

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa subbab, di antaranya yaitu, a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. Adapun penjelasan lebih detail akan diuraikan sebagai berikut.

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa merupakan media yang digunakan sebagai komunikasi makhluk hidup, dengan bahasa makhluk hidup mampu menuangkan pikiran, buah pikir, serta perasaannya. Menurut Dardjowidjodjo (2005:16), pengertian bahasa adalah perangkat lambang kata-kata manusuka yang digunakan untuk berinteraksi sosial dan berkomunikasi, berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama. Artinya, bahasa merupakan sesuatu yang terdengar diperoleh dari pengucapan makhluk hidup yang bermakna dan telah disepakati oleh masyarakat dalam lingkup luas atau sempit sebagai alat komunikasi. Jadi, bahasa itu berkembang dan menjadi bagian dari komunikasi setiap hari dilakukan sesuai dengan ucapan, artinya bahasa dapat diujarkan dan diterima melalui alat pendengar.

Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada kondisi tertentu, yaitu pada situasi formal penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku. Kendala yang harus dihindari dalam

pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik.

Pada bulan Oktober, tepat pada tanggal 28 Oktober 1928, pemuda dari berbagai kelompok dan suku di Indonesia telah mendeklarasikan Sumpah Pemuda. Salah satu dari isi ikrar sumpah pemuda adalah "Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia" Ikrar tersebut, menunjukkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, yang kemudian diperkuat Pasal 36 UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa resmi negara.

Namun, kenyataan yang ditemui saat ini bahasa Indonesia belum bermartabat di negara sendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya, yaitu: 1) penggunaan bahasa di forum resmi yang masih banyak diwarnai dengan pemakaian bahasa asing. 2) meningkatnya teknologi komunikasi, baik melalui suara maupun pesan tertulis menyebabkan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan semakin sering digunakan. 3) pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan pelajar belum sepenuhnya diterapkan dalam dunia pendidikan.

Di sekolah, masih sering ditemui siswa yang menggunakan bahasa yang di kalangan anak muda dikenal dengan "bahasa gaul". Sebenarnya, bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama. Namun, penyebutan istilah bahasanya yang berbeda. Dahulu bahasa gaul lebih dikenal sebagai bahasa prokem. Bahasa gaul

dapat dikatakan sebagai kode-kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah-istilah baru. Munculnya istilah istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia.

Fenomena penggunaan bahasa gaul tidak hanya hasil dari modifikasi bahasa Indonesia. Namun, juga terdapat modifikasi dari bahasa lain. Bahasa gaul sendiri tidak hanya hasil dari modifikasi suatu Bahasa. Namun, juga dapat berupa bahasa-bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai. Adapun tabel berikut ini memaparkan bahasa gaul yang merupakan hasil dari modifikasi bahasa baku bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Tabel 1.1 Modifikasi Bahasa Gaul**

<b>Bahasa Gaul</b>	<b>Ejaan PUEBI</b>
Santuy/sans	Santai
Gemoy	Gemas
Baper	Bawa Perasaan
Mantul	Mantap Betul
Japri	Jalur Pribadi
Kuy	Yuk
Mager	Males Gerak
Ngadi-ngadi	Mengada-ngada

Dapat dilihat pada tabel jika penggunaan bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul di atas dalam praktiknya sering digunakan dalam obrolan sehari-hari atau pada saat saling mengirim pesan. Selain kata yang terdapat pada tabel, masih terdapat banyak jenis bahasa

gaul yang digunakan di kalangan siswa SMP sederajat. Sebenarnya bahasa gaul yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat umum, tetapi kosakata yang digunakan sudah dimodifikasi. Misalnya seperti pencampuran penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang saling dikombinasikan serta penggabungan beberapa kata bahasa baku. Selain itu juga bisa berupa bahasa-bahasa daerah yang memiliki pelafalan dan penulisan yang unik. Misalnya, huruf yang dibolak-balik, kata-kata yang disingkat, dan masih banyak cara lainnya. Beberapa kenyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat masalah yang terkait dengan pemertabatan bahasa Indonesia.

Bahasa gaul juga telah merambah pada dunia pendidikan. Penggunaan ranah bahasa ini banyak dijumpai di kalangan anak sekolah tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi semester bawah. Kalangan remaja di pedesaan pun tampaknya semakin banyak yang menggunakan kosakata bahasa gaul akibat gencarnya siaran televisi yang sebagian besar tema dan latarnya berkiblat ke Jakarta. Hal itu mengakibatkan bahasa gaul telah masuk di beberapa sekolah salah satunya sekolah SMP/MTs di Kabupaten Lamongan.

Dari paparan penjelasan di atas maka perlu adanya upaya serius dalam pemertabatan Bahasa Indonesia. Gerakan pemertabatan yang membuat setiap warga negara tahu, mau dan mampu berbahasa Indonesia. Gerakan ini dilaksanakan dengan tiga langkah, yaitu: 1) mendorong agar masyarakat menjadi "Tahu". Tujuannya agar masyarakat mengetahui fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, serta sarana pengembangan dan

pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Bentuk kegiatannya dapat berupa ceramah, diskusi, publik dan iklan di media.

2) Mendorong agar masyarakat "Mau" menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah evaluasi dan penertiban dari guru-guru di lingkungan kantor sekolah terhadap pemakaian bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi, tata surat menyurat maupun tulisan pengumuman. Seperti misalnya di pintu kantor sekolah masih sering terlihat tulisan "*No Smoking*" lebih besar dari tulisan "Dilarang Merokok", hal ini termasuk hal yang harus dievaluasi.

3) Memberikan kemampuan kepada masyarakat agar berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Perlu peningkatan program pelatihan secara berkesinambungan kepada guru pengajar bahasa Indonesia agar mampu membangun karakter siswa yang disiplin dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Guru-guru dapat membentuk karakter siswa yang setia berbahasa Indonesia dengan membuat kontrak selama pembelajaran di kelas, yaitu siswa harus mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, seluruh guru harus memiliki komitmen mengoreksi penulisan tugas siswa yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menguasai bahasa asing dan melestarikan bahasa daerah adalah sesuatu yang penting. Namun, mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sesuai arahan UU No 24 Tahun 2009 dan ikrar Sumpah pemuda tahun 1928 adalah hal yang tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan peneliti ingin meneliti bahasa gaul yang digunakan siswa MTs di Lamongan dengan judul **“Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama Pembelajaran Bahasa Indonesia”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian berupa “Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama Pembelajaran Bahasa Indonesia” yaitu sebagai berikut.

1. Fenomena penggunaan bahasa gaul siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk lisan.
2. Fenomena penggunaan bahasa gaul siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk tulis.

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi bahasa gaul, bahasa Indonesia, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah swasta MTs. Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk lisan.
2. Mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk tulis.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa terutama kajian sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bentuk bahasa gaul yang biasanya digunakan oleh siswa. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pembeda antara variasi bahasa baku dan variasi bahasa yang tidak baku, serta sebagai pemberhati atau pengingat tentang pemertabatan bahasa Indonesia saat ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi untuk membantu memahami bahasa yang digunakan siswa di kelas, khususnya selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran atau pandangan tentang pentingnya pemertabatan bahasa Indonesia dalam lingkup pendidikan.

- b. Bagi siswa, diharapkan mampu meminimalisasi penggunaan bahasa gaul dalam belajar di sekolah, serta mampu membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia.
- c. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau masukan dalam belajar memahami makna bahasa gaul. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan tambahan ketika sedang menulis karya ilmiah, artikel, atau lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam ilmu sosiolinguistik. Terlebih lagi jika penelitian yang digunakan sejenis atau sesuai.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berfungsi untuk memberikan batasan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian agar peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun berikut beberapa penegasan istilah, sebagai berikut.

1. Variasi Bahasa berdasarkan penuturnya disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

2. Bahasa Gaul merupakan bahasa anak-anak remaja gaul yang biasa digunakan sebagai bahasa sandi. Bahasa gaul yang digunakan memiliki kata-kata, pengucapan, dan penulisan yang sangat menarik. Bahasa gaul memiliki keunikan dan tujuan, misalnya dengan tujuan untuk mempererat persaudaraan, sebagai ekspresi diri dalam berinteraksi kepada sesama teman atau sebaya.
3. Pembelajaran merupakan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.
4. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Sehingga bahasa Indonesia harus terus dipakai dan dipelihara oleh seluruh masyarakat Indonesia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, merupakan kajian pustaka yang membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. BAB III, merupakan metode yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian.
5. BAB V, merupakan pembahasan data. Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.
6. BAB VI, merupakan penutup, berisi simpulan dan saran-saran.